



Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kawatuna

Factors Related to Compliance with Pregnant Women Consuming Iron Tablets in Puskesmas Kawatuna

Parti^{1*}, Eki Nawang Wulandari², Silvah³

^{1,2,3}Stikes Batara Guru

*Korespondensi Penulis : partisumeh@gmail.com

Abstrak

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis dan menyebabkan adaptasi anatomik dan fisiologik, serta biokimiawi. Kebanyakan adaptasi yang besar ini terjadi sebagai respon terhadap stimulasi fisiologik yang diberikan oleh janin, dan yang sangat menakjubkan bahwa wanita yang sedang hamil tersebut kembali dengan hampir sempurna keadaannya setelah melahirkan dan setelah berhenti menyusui. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas kawatuna kota palu tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan kohort. Tempat penelitian di Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Sampel adalah semua ibu hamil trimester II dan III yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kawatuna. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dimana setiap unit individu berhak untuk dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu tahun 2017. Namun, tidak ada hubungan motivasi bidan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu tahun 2017. Diharapkan terus melakukan penyuluhan pentingnya tablet zat besi baik bagi ibu hamil sehingga terus termotivasi untuk minum tablet zat besi pada masa kehamilan dan nifas.

Kata Kunci: Maternal, Puskesmas, Zat Besi

Abstract

Pregnancy is physiological and causes anatomic and physiologic, and biochemical adaptations. Most of these major adaptations occur in response to physiological stimulation provided by the fetus, and it is amazing that the pregnant woman returns to her near-perfect state after giving birth and after stopping breastfeeding. The purpose of this study was to find out the factors related to the compliance of pregnant women in consuming iron tablets at the Kawatuna Health Center in Palu in 2017. The type of research used was an analytic study with a cohort approach. The research site is at the Kawatuna Health Center, Palu City. The study was conducted in July 2017. The samples were all pregnant women in the second and third trimesters who came to check their pregnancy at the Kawatuna Health Center. Sampling in this study using simple random sampling method where each individual unit has the right to be sampled. Data collection was done by using a questionnaire. The results showed that there was a relationship between knowledge and attitudes of mothers with the compliance of pregnant women in consuming iron tablets at the Kawatuna Health Center in Palu City in 2017. Continue to provide counseling on the importance of iron tablets both for pregnant women so that they continue to be motivated to take iron tablets during pregnancy and postpartum.

Keywords: Maternal, Puskesmas, Iron

PENDAHULUAN

Peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat misalnya memanfaatkan peran kader maupun dukun bayi untuk memberikan informasi tentang pentingnya tablet zat besi. Kader kesehatan masyarakat merupakan orang-orang yang dipilih oleh masyarakat dan termasuk orang yang dipercaya oleh masyarakat dalam membantu petugas kesehatan khususnya bidan untuk menangani masalah-masalah kesehatan baik perseorangan maupun masyarakat, serta bekerja di tempat yang dekat dengan pemberian pelayanan masyarakat, kader dibina dengan memberikan pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan nifas sehingga kader dapat membantu bidan untuk memberikan penyuluhan maupun konseling kepada ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah.¹

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi adalah merupakan faktor predisposisi tindakan suatu perilaku. Melalui sikap kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan yang tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Sikap dapat bersifat positif dan negatif. Jika ibu bersikap positif tentang tablet tambah darah maka ibu akan patuh untuk mengkonsumsi obat tersebut walaupun ada efek samping yang terjadi seperti mual dan tinja berwarna hitam, sedangkan ibu sikap ibu negatif maka ibu cenderung untuk menjauhi, menghindari dan tidak menyukai objek tersebut.^{2, 3, 4}

Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan dari 60 ibu hamil dengan sikap yang baik tentang tablet zat besi, sebagian besar patuh mengkonsumsi tablet zat besi yaitu 48 atau 80.0% sedangkan yang tidak patuh hanya 12 atau 20.0%. Uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0.01 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Sedangkan ibu hamil dengan sikap yang kurang baik, sebagian besar juga patuh mengkonsumsi tablet zat besi yaitu 18 atau 54.5% sedangkan yang kurang patuh hanya 15 atau 45.5%, yang disebabkan karena walaupun sikap mereka negatif tetapi ada hal lain yang membuat mereka termotivasi untuk mengkonsumsi tablet tambah darah salah satunya adanya pengaruh orang lain atau ada informasi dari orang lain yang dipercaya tentang pentingnya tablet zat besi selama kehamilan atau ada informasi yang dilihat melalui media tentang komplikasi akibat kekurangan darah atau anemia dalam kehamilan.^{5, 6, 7, 8}

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perubahan sikap seseorang terhadap objek yaitu pengalaman personal atau orang yang berkaitan dengan sikap tertentu. Pengalaman personal yang dialami memberikan pengaruh kuat daripada pengalaman yang tidak langsung contohnya ibu hamil kedua, pada kehamilan pertama ibu tidak teratur mengkonsumsi tablet zat besi walaupun sudah diinformasikan bahwa jika ibu anemia dapat menyebabkan perdarahan pada saat persalinan. Pada saat persalinan terjadi perdarahan sehingga ibu memerlukan tindakan untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayinya, setelah kejadian itu akan tersimpan di memorinya suatu pengalaman yang penting dalam hidupnya sehingga pada kehamilan berikutnya ibu hamil tersebut sudah mengkonsumsi tablet zat besi secara teratur.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh dari orang tua. Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak-anaknya, sikap orang tua dijadikan role model bagi anak-anaknya, jika orang tua melarang anaknya untuk mengkonsumsi tablet zat besi secara teratur dengan alasan anak menjadi besar, anak berbau amis, maka kemungkinan akan diikuti oleh anak-anaknya.⁹

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan kohort, yang dilakukan pada periode waktu yang sama. Tempat penelitian di Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sesuai dengan buku sumber atau literatur yang berhubungan dengan tema penelitian, dimana terdapat tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi bidan menggunakan skala nominal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kawatuna Tahun 2017

Kepatuhan	Frekuensi	Persentasi
Baik	66	71.0
Kurang Baik	27	29.0
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer (2017)

Table 2. Distribusi Pengetahuan Responden di Puskesmas Kawatuna Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
Baik	54	58.1
Kurang	39	41.9
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer (2017)

Table 3. Distribusi Sikap Responden di Puskesmas Kawatuna Tahun 2017

Sikap	Frekuensi	Persentasi
Baik	60	64.5
Kurang Baik	33	35.5
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer (2017)

Table 4. Distribusi Motivasi Bidan di Puskesmas kawatuna kota palu Tahun 2017

Motivasi Bidan	Frekuensi	Persentasi
Baik	70	75.3
Kurang Baik	23	24.7
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer (2017)

Table 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kawatuna Tahun 2017

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		$\alpha = 0.05$ $p = 0.02$
	Baik		Kurang		F	%	
Baik	F	%	F	%	F	%	
Baik	45	83.3	9	16.7	54	100	
Kurang	21	53.8	18	46.2	39	100	
Jumlah	66	60.7	27	29.0	84	100	

Sumber: Data Primer (2017)

Table 6. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas kawatuna Tahun 2017

Sikap	Kepatuhan				Jumlah		$\alpha = 0.05$ $p = 0.01$
	Baik		Kurang		F	%	
Baik	F	%	f	%	F	%	
Baik	48	80.0	12	20.0	60	100	
Kurang	18	54.4	15	45.5	33	100	
Jumlah	66	71.0	27	29.0	93	100	

Sumber: Data Primer (2017)

Table 7. Hubungan Motivasi Bidan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu Tahun 2017

Motivasi Bidan	Kepatuhan				Jumlah		$\alpha = 0.05$ $p = 0.86$
	Baik		Kurang		F	%	
Baik	F	%	F	%	F	%	
	50	71.4	20	28.6	70	100	
Kurang	16	69.6	7	30.4	23	100	
Jumlah	66	71.0	27	29.0	93	100	

Sumber: Data Primer (2017)

PEMBAHASAN

Pengetahuan atau *knowledge* adalah suatu wacana yang berhubungan dengan konsep tahu, yaitu pemahaman terhadap sesuatu yang bersifat umum dan spontan tanpa perlu penyelidikan proses pengetahuan berlangsung melalui dua bentuk dasar yang berbeda. Bentuk yang pertama adalah pengetahuan demi pengetahuan itu sendiri. Artinya orang mengetahui sesuatu demi mengetahui itu saja, untuk dinikmati sebagai bentuk kepuasan pribadi. Sedangkan bentuk yang kedua adalah pengetahuan untuk digunakan atau diterapkan, misalnya untuk mempertahankan hidup, untuk mempermudah pekerjaan, atau untuk memperlancar hubungan dengan sesama manusia.^{10, 11, 12}

Konsep dasar tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Puskesmas Kawatuna Kota Palu dari 54 ibu hamil dengan pengetahuan yang baik, 45 atau 83.3% ibu hamil patuh mengonsumsi tablet zat besi sedangkan 9 atau 16.7% lainnya kurang patuh mengonsumsi tablet zat besi. Uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0.02 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi.

Data lain juga terlihat pada ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang, ada juga yang patuh mengonsumsi tablet zat besi sebesar 53.8% yang disebabkan karena perubahan perilaku seseorang bukan hanya disebabkan karena faktor pengetahuan tetapi dapat disebabkan karena faktor lain yang tidak diteliti misalnya faktor pengalaman pribadi pada kehamilan pertama yang sering mengonsumsi tablet zat besi dan merasakan manfaatnya, yang kelak akan kembali diterapkan pada kehamilan berikutnya.^{13, 14, 15}

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi adalah merupakan faktor predisposisi tindakan suatu perilaku.

Melalui sikap kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan yang tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Sikap dapat bersifat positif dan negatif.¹³ Jika ibu bersikap positif tentang tablet tambah darah maka ibu akan patuh untuk mengonsumsi obat tersebut walaupun ada efek samping yang terjadi seperti mual dan tinja berwarna hitam, sedangkan ibu sikap ibu negatif maka ibu cenderung untuk menjauhi, menghindari dan tidak menyukai objek tersebut.^{16, 17, 18}

Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan dari 60 ibu hamil dengan sikap yang baik tentang tablet zat besi, sebagian besar patuh mengonsumsi tablet zat besi yaitu 48 atau 80.0% sedangkan yang tidak patuh hanya 12 atau 20.0%.¹⁵ Uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0.01 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu.

Sedangkan ibu hamil dengan sikap yang kurang baik, sebagian besar juga patuh mengonsumsi tablet zat besi yaitu 18 atau 54.5% sedangkan yang kurang patuh hanya 15 atau 45.5%, yang disebabkan karena walaupun sikap mereka negatif tetapi ada hal lain yang membuat mereka termotivasi untuk mengonsumsi tablet tambah darah salah satunya adanya pengaruh orang lain atau ada informasi dari orang lain yang di percaya tentang pentingnya tablet zat besi selama kehamilan atau ada informasi yang dilihat melalui media tentang komplikasi akibat kekurangan darah atau anemia dalam kehamilan.^{19, 20}

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu tahun 2017. Namun, tidak ada hubungan motivasi bidan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kawatuna Kota Palu tahun 2017.

SARAN

Direkomendasikan saran diharapkan upaya peningkatan pengetahuan dengan konseling dan penyuluhan agar tentang pentingnya tablet zat besi baik bagi ibu hamil sehingga terus termotivasi untuk minum tablet zat besi pada masa kehamilan dan nifas. Pemberdayaan masyarakat seperti kader posyandu maupun dukun bayi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet zat besi. Perlu dukungan dari orang-orang terdekat atau orang yang berpengalaman tentang pentingnya tablet tambah zat besi agar terbentuk sikap yang positif serta bidan tetap memberikan motivasi untuk minum tablet Fe dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan keluarga sejak konsepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bobak, Lawdermik, Jansen. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Ed. 1*. EGC. Jakarta (2013).
2. Notoatmojo Soekidjo. (2002). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan cetakan 1*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
3. Notoatmodjo, S. (2002). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
4. Notoatmodjo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi of Set. Yogyakarta.
5. Profil Dinkes Propinsi Sulut. *Laporan Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2011 - 2013*. Manado: Dinkes Propinsi Sulawesi Utara; (2014).
6. Kemenkes RI. *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi dan KIA; (2013).
7. Profil Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Laporan Indikator F III Gizi Cakupan Pemberian ASI Eksklusif (tahun 2011 - 2013)*. Kota Manado.: Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang (2014).
8. Kemenkes RI. *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi dan KIA; (2013).
9. Notoadmojo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; (2010).
10. Asmar S dan Eko J. 2005. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Azwar S .1997. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
12. Azwar MA. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Cetakan IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
13. Psychological factors and reluctance to breastfeed. *J R. Soc Med*. October 1997,90(10):551-59.
14. Dachroni. 1996. *Manajemen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
15. Dinkes Sragen .2005. *Profil Kesehatan Kab.Sragen*, Dinkes Sragen.
16. Ewles L dan Simmet I.1994. *Promosi Kesehatan, Petunjuk Praktis* (edisi terjemahan oleh Emilia, Ova). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
17. Green LW, Kreuter MW, Deeds SG & Patrige. 2000. *Health Promotion Planning AnEducation and Enviromental Approach*. Second Edition. Mayfield Publishing Company.
18. Lawrence RA.1980. *Breastfeeding A Guide for The Medical Profession*. St.Louis: Mosby Company.
19. Lea E and Febinger WJ.1994. *Program Planning of Health Education and Promotion*. Philadelphia: Wiley Eastern Ltd.
20. Khassawneh M, Khader Y, Amarin Z, Alkafajei A. 2006. Knowledge, attitude and practice of breastfeeding the north of Jordan: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*.2006;1(17)